

untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut menjadi penggerak perekonomian rakyat dan membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam sejarahnya, sumber dana Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 berasal dari hibah senilai Rp 125.000.000,- yang diperuntukkan untuk usaha kecil sebagai modal pertama yang kemudian untuk dibagikan kepada 10 KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang masih meliputi wilayah kabupaten Gresik. Pendirian Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 adalah atas inisiatif dari Departemen Sosial yang menyarankan untuk mendirikan suatu lembaga keuangan, karena mereka merasa khawatir akan hilangnya sejumlah uang yang akan dijadikan sebagai modal utama tersebut. Atas inisiatif tersebut, lahirlah suatu gagasan untuk mendirikan suatu lembaga keuangan syariah mikro (LKSM), yakni sebuah koperasi berupa balai usaha mandiri terpadu atau *baitul māl wat tamwīl* yang didirikan oleh 38 orang yang sekaligus menjadi anggota koperasi tersebut yang selanjutnya dalam anggaran dasar disebut dengan “Koperasi” dengan nama singkat “Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023”.

Akhirnya, dengan semangat kebersamaan para anggota Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 dalam rangka untuk menjadikan Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 sebagai lembaga keuangan mikro yang sehat, berkembang, dan terpercaya, yang mampu melayani anggota dan

masyarakat sekitar dengan berkehidupan salam, penuh keselamatan, dan kesejahteraan, serta dalam rangka memperkenalkan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada ekonomi syariah, membantu para pengusaha mikro dan kecil dalam mengembangkan usahanya, dan sebagai lembaga sosial yang siap mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah, maka pada tanggal 19 Oktober 2004 Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 berdiri dan mulai beroperasi yang kemudian diresmikan oleh menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah RI. Dinas Koperasi PK dan M. Kabupaten Gresik dengan keputusan nomer. 03/BH/403.62/IV/2006 pada tanggal 13 Juni 2006.

Seiring perkembangan BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur sangat pesat BMT melakukan izin untuk membuka cabang-cabang di luar kota kepada Dinas Koperasi Provinsi Jawa Timur dengan keputusan SIUSP No: P2T/39/09.06/X/2011 pada tanggal 16 Nopember 2011 ganti nama menjadi Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur dan mulai bisa beroperasi di luar Kota Gresik.

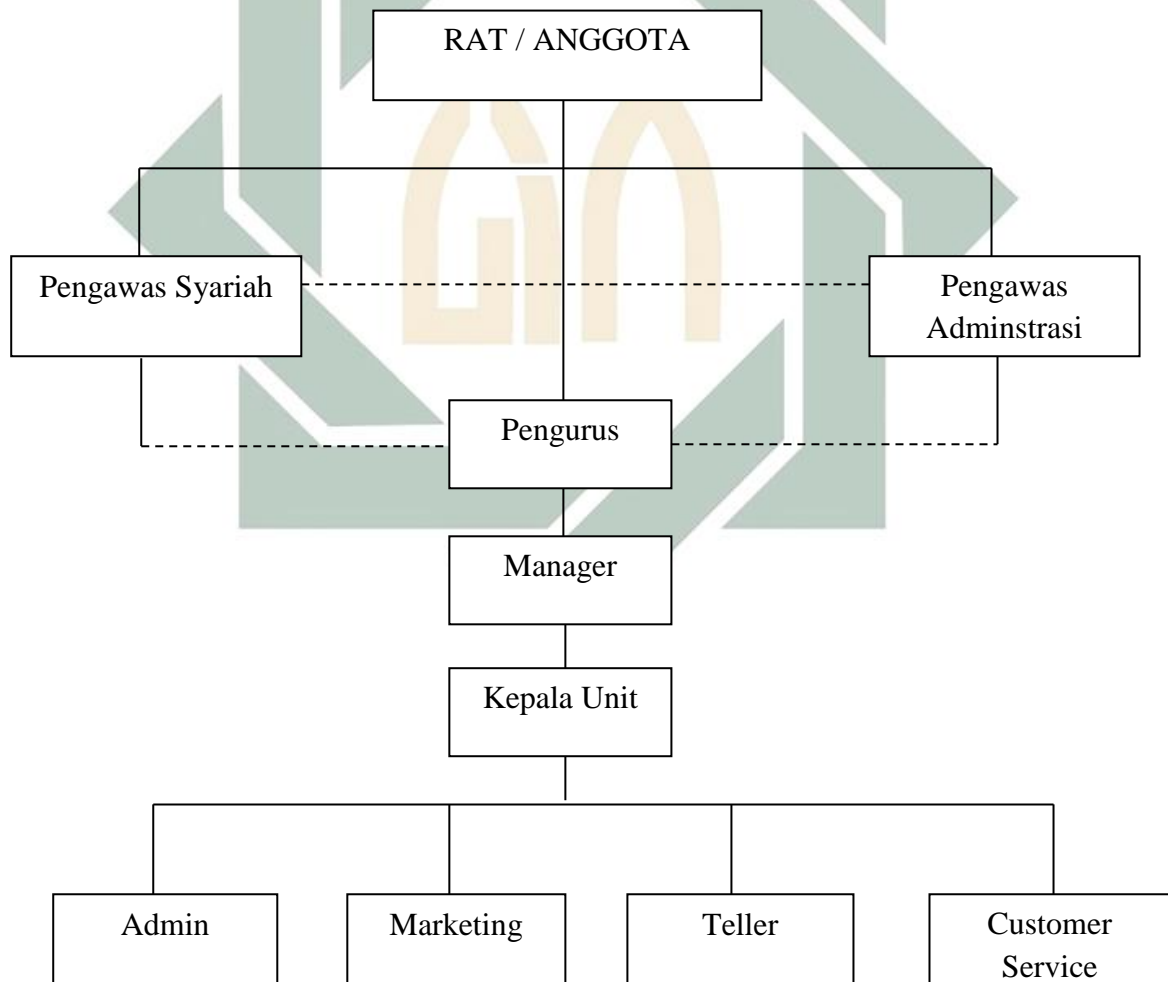
Sampai pada tahun 2014, BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur sudah memiliki 16 kantor cabang atau unit yang tersebar di beberapa desa atau kecamatan di wilayah Kabupaten Gresik dan Lamongan. Salah satunya adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah *Baitul Māl wat Tamwil* Mandiri Sejahtera Jawa Timur cabang pelayanan Dukun yang resmi dibuka pada tanggal 16 April 2010 dan sampai saat ini telah mempunyai

- c) Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama di daerah potensial.
- d) Mengoptimalkan kinerja instansi.

c. Struktur Organisasi KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun

Gresik

Gambar 4.1
Struktur Organisasi KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun



Keterangan:

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa untuk variabel perilaku kewirausahaan (X_2), yaitu untuk item nasabah pandai mencari peluang yang ada dan terbuka pada hal-hal baru, sebanyak 47 orang responden (40,20%) menyatakan sangat setuju, 48 orang responden (41,00%) menyatakan setuju, 21 orang responden (17,9%) menyatakan netral, dan 1 orang responden (0,85%) menyatakan tidak setuju.

Kemudian untuk item perilaku kewirausahaan yang kedua, yaitu nasabah mengembangkan usaha dengan memperbanyak jenis/macam barang yang dihasilkan mendapat pernyataan sangat setuju dari 45 orang responden (38,50%), pernyataan setuju sebanyak 49 orang responden (41,9%), pernyataan netral dari 22 orang responden (18,80%), dan pernyataan tidak setuju sebanyak 1 orang (0,85%).

Untuk item perilaku kewirausahaan yang ketiga, yaitu nasabah memberikan pelayanan yang lebih baik dari pengusaha lain memperoleh pernyataan sangat setuju dari 32 responden (27%), pernyataan setuju dari 40 responden (34,20%), pernyataan netral dari 24 orang responden (20,50%), pernyataan tidak setuju dari 18 orang responden (15,40%), dan pernyataan sangat tidak setuju dari 3 orang responden (2,56%).

Untuk item perilaku kewirausahaan yang keempat, yaitu nasabah menciptakan barang dari ide yang dimiliki, diperoleh pernyataan sangat setuju dari 46 responden (39,30%), pernyataan

setuju dari 57 orang responden (48,70%), dan pernyataan netral dari 14 orang responden (12%).

Pada item variabel perilaku kewirausahaan yang kelima yaitu, nasabah selalu mewujudkan peluang yang ada dengan menciptakan produk baru, mendapatkan pernyataan sangat setuju dari 21 orang responden (17,9%), pernyataan setuju dari 43 orang responden (36,80%), pernyataan netral dari 31 orang responden (26,5%), pernyataan tidak setuju dari 17 orang responden (14,5%), serta pernyataan sangat tidak setuju dari 5 orang responden (4,27%).

Untuk item variabel perilaku kewirausahaan yang keenam, yaitu nasabah selalu memandang masalah sebagai tantangan mendapat pernyataan sangat setuju dari 41 orang responden (35%), 49 orang responden lain (41,9%) menyatakan setuju, 25 orang responden (21,40%) menyatakan netral, dan 2 orang responden (1,71%) menyatakan tidak setuju.

Kemudian untuk item variabel perilaku kewirausahaan yang ketujuh, yaitu nasabah bersedia menghadapi kegagalan dalam usaha dan menciptakan produk baru mendapat pernyataan sangat setuju dari 30 orang responden (25,64%), pernyataan setuju sebanyak 39 orang (33,30%), pernyataan netral sebanyak 31 orang (26,50%), pernyataan tidak setuju sebanyak 15 orang (28,20%), dan pernyataan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (1,71%).

orang responden (38,50%), 49 orang responden (41,90%) menyatakan setuju, 21 orang responden (17,9%) menyatakan netral, dan 2 orang responden (1,71%) menyatakan tidak setuju.

Dan untuk item ketiga dari variabel pendapatan nasabah yaitu jumlah pendapatan nasabah sesudah mendapatkan bantuan modal *murābahah* meningkat memperoleh pernyataan sangat setuju dari 30 orang responden (26%), 46 orang responden (39,30%) menyatakan setuju, 18 orang responden (15,40%) menyatakan netral, 19 orang responden (16,20%) menyatakan tidak setuju, dan 4 orang responden (3,42%) menyatakan sangat tidak setuju.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut akan disajikan hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing instrumen yaitu Bantuan Modal *Murābahah* (X_1) dan Perilaku Kewirausahaan (X_2) serta Pendapatan Nasabah (Y_1). Dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen masing-masing variabel pada penelitian yang dilakukan, menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disajikan pada tabel berikut:

a. Bantuan Modal *Murābahah* (X_1)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.9, dapat diketahui hubungan antar skor item X1.1-X1.3 terhadap skor item total X.1. Hubungan

pendapatan nasabah (Y) dengan dibantu program SPSS dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,204 + 0,058 X_1 + 0,330 X_2$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,204 mempunyai arti bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu bantuan modal *murābahah* dan perilaku kewirausahaan, maka pendapatan nasabah yang menerima bantuan modal *murābahah* tidak akan mengalami perubahan (konstan).
- b. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,058 mempunyai arti bahwa jika bantuan modal *murābahah* (X_1) pada KJKS tersebut lebih ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan), maka pendapatan nasabah yang menerima bantuan modal *murābahah* akan meningkat.
- c. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,330 mempunyai arti bahwa jika perilaku kewirausahaan (X_2) pada KJKS tersebut ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan), maka pendapatan nasabah yang menerima bantuan modal *murābahah* akan meningkat.
- d. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan nasabah adalah perilaku kewirausahaan, terbukti dengan nilai koefisien regresinya yang paling besar yaitu 0,330.

